

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi NU melalui proses pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan. Mengingat pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.¹ Penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui proses pembelajaran yaitu pendidikan karakter yang ditanamkan melalui proses transfer ilmu. Transfer pengetahuan dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.²

Selain itu perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar dalam merealisasikan nilai. Tindakan dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukannya dengan bebas, sadar, dan dengan pengetahuan.³ Oleh sebab itu pengetahuan yang berasal dari materi ke-Nu

¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 22.

² *Ibid.*, 81.

³ Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 50.

an sangat penting dimiliki karena bisa menjadi panduan dalam berperilaku yang bisa berimbang dalam pengembangan karakter pribadinya. Selain itu dalam pembelajaran metode tidak pernah terlepas di dalamnya sehingga metode pembelajaran harus menarik, menyenangkan, dan menimbulkan inisiatif dan kreativitas siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui proses pembelajaran yang ada di MTs Manba'ul 'Ulum dan MTs Imam Al Ghozali ditemukan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Pemberian mata pelajaran aswaja ke-NU an karena mata pelajaran ini sangat berkaitan dengan berbagai hal tentang NU dan amalan-amalannya. Selain itu penggunaan buku pegangan sangat dibutuhkan untuk menimbulkan minat baca, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab dari peserta didik selain dari apa yang telah dijelaskan oleh guru selama di kelas.
2. Pemberian materi tambahan di luar jam KBM di kelas seperti MABIT digunakan untuk menambah porsi pemahaman siswa siswi selain yang ada di kelas. Tidak hanya dengan materi saja namun juga mempraktekkan materi yang telah didapatkan selama di kelas yaitu kegiatan amaliyah tradisi NU. Karakter yang ditanamkan yaitu disiplin dan tanggung jawab.

3. Pelaksanaan kegiatan perbaikan akhlak melalui motivasi dan tanya jawab di kelas dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki karakter supaya lebih baik lagi dan memahami kesulitannya. Karakter yang ditanamkan jujur dan tanggung jawab.
4. Pemberian materi dari kitab-kitab klasik juga akan menambah wawasan dari siswa siswi selain itu peserta didik akan mencontoh ilmu-ilmu atau keteladanan yang terdapat dalam materi kitab klasik. Sehingga karakter gemar membaca, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi muncul.
5. Menggunakan metode ceramah, metode kisah, metode bandungan/sorogan, dan metode hafalan untuk menambah minat belajar siswa siswi.

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua madrasah tersebut sudah menanamkan karakter-karakter yang positif di dalamnya. Dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan maka karakter minat baca, rasa ingin tahu, dan tanggung jawabnya muncul.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi NU melalui proses pembiasaan

Penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui proses pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat membantu keberhasilan program pendidikan karakter dalam suatu madrasah. Pembiasaan

merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari sehingga nilai pendidikan karakter dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan di kelas maupun di madrasah.⁴ Oleh sebab itu untuk membentuk siswa yang berkarakter haruslah melaksanakan kegiatan yang dijadikan pendidikan karakter melalui proses secara terus menerus. Sehingga siswa siswi menjadi terbiasa mengikuti suatu proses yang menjadi aktivitas pembiasaan pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan penelitian yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui proses pembiasaan yang ada di MTs Manba'ul 'Ulum dan MTs Imam Al Ghozali ditemukan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui proses keteladanan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Kegiatan rutin istighozah untuk menumbuhkan karakter religius, semangat kebangsaan, toleransi, kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab.
2. Melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius, percaya diri, disiplin, jujur, kebersamaan dan bertanggung jawab.

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, 111.

3. Melantunkan pujian serta membaca wiridan untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan dan kreatif.
4. Kegiatan yasin-tahlil secara rutin untuk menumbuhkan karakter religius, semangat kebangsaan, toleransi, kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab.
5. Kegiatan BMQ untuk menumbuhkan karakter gemar membaca Al-Qur'an, rasa ingin tahu, dan disiplin. Karena setiap hari diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an walaupun seayat.
6. Ziarah ke makam para pendiri madrasah untuk mengingat jasa-jasanya serta mendoakan mereka. Untuk menanamkan karakter disiplin, peduli lingkungan, dan sikap hormat.
7. Kegiatan berceramah di depan teman, untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum dan pengetahuan kegamaan tentang ke-NU an serta untuk menanamkan karakter kreatif dan percaya diri.

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua madrasah tersebut sudah menanamkan karakter-karakter yang positif di dalamnya. Pembiasaan yang dilakukan di madrasah dapat menumbuhkan karakter religius, percaya diri, disiplin, sikap santun dan bertanggung jawab.

C. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi NU melalui proses keteladanan

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam lembaga apapun, apalagi lembaga yang bernaung di bawah LP Ma'arif NU. Pendidikan karakter sendiri dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi. Yaitu melalui proses keteladanan, keteladanan sendiri merupakan suatu proses di mana anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (*verba movent exempla trahunt*). Pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui keteladanan merupakan tuntutan lebih bagi pendidik. Hal ini disebabkan karena pemahaman konsep yang baik itu menjadi sia-sia apabila tidak ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya ketika di madrasah.⁵ Oleh sebab itulah guru ketika di madrasah haruslah memberikan contoh yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi NU yang ada di madrasah. Guru bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab karakter guru menentukan karakter murid. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidik bisa diteladani oleh murid. Apa yang murid pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka namun ada di dekat mereka.

Berdasarkan temuan penelitian yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui proses keteladanan yang ada di MTs Manba'ul 'Ulum dan MTs Imam Al Ghozali ditemukan bahwa dalam

⁵ Mahbubi, *Pendidikan Karakter...*, 50.

menerapkan pendidikan karakter berbasis tradisi NU melalui proses keteladanan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Keteladanan yang dicontohkan oleh bapak/ibu guru dengan ikut serta dalam setiap kegiatan amaliyah tradisi NU yang dilaksanakan di madrasah. Hal ini untuk menanamkan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin.
2. Bapak/ibu guru memberikan contoh dalam hal ketepatan waktu ketika datang ke madrasah serta menyambut peserta didik di depan gerbang untuk membiasakan senyum, salam, dan sapa baik sesama guru maupun sesama siswa. Karakter yang ditanamkan yaitu disiplin, santun, dan bersahabat.
3. Pemberian *reward* atau *punishment* bagi anak yang berprestasi atau yang melanggar aturan. Hal ini untuk memotivasi segala tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga timbullah karakter empati, toleransi, kerja keras dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan.
4. Pemberian keteladanan dalam hal berpakaian yang disesuaikan dengan syariat agama dan ala tradisi NU ketika ada peringatan hari besar keagamaan dan juga disesuaikan dengan atribut. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua madrasah tersebut sudah menanamkan karakter-karakter yang positif di dalamnya. Dimana keteladanan yang

dilakukan guru secara sadar maupun tak sadar dalam lingkungan madrasah menumbuhkan karakter disiplin, santun, bersahabat, empati, toleransi, dan bertanggung jawab.